

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tubuh terdiri dari sel-sel yang selalu tumbuh dan terkadang pertumbuhan tersebut tidak terkontrol dan membentuk suatu gumpalan. Bila pada suatu tempat di badan terdapat pertumbuhan sel-sel yang berlebihan, maka akan terjadi suatu benjolan atau tumor. Tumor ini dapat bersifat jinak maupun ganas. Tumor yang ganas disebut dengan kanker. Kanker mempunyai statistik yang berbeda-beda. Ada yang tumbuh dengan cepat dan tidak terlalu cepat seperti kanker payudara (Diananda, 2008).

Kanker payudara merupakan penyebab kematian kedua akibat kanker pada wanita, setelah kanker leher rahim dan merupakan kanker yang paling banyak ditemui di antara wanita (Rasjidi, 2009). Berdasarkan data dari ACS (*American Cancer Society*) tahun 2011, sekitar 230.480 wanita terdiagnosis menderita kanker payudara, dan kurang lebih 39.520 wanita meninggal karena penyakit ini. Angka kejadian kanker payudara meningkat sekitar 11% dalam kurun waktu 10 tahun di negara-negara maju.

Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2007, angka nasional kanker adalah 4,3 per 1000 penduduk, dengan angka kejadian lebih tinggi pada perempuan 5,7 per 1000 penduduk, dibandingkan dengan laki-laki 2,9 per 1000 penduduk. Tahun 2007 di Yogyakarta tingkat prevalensi tumor dan kanker mencapai 9,6 per 1.000 orang atau di atas prevalensi nasional sebesar 4,3 per 1.000 orang. Dari berbagai penderita jenis kanker yang diderita pasien lebih dari 50 persen merupakan penderita kanker payudara (DepKes RI, 2011)

Kanker payudara masih mempunyai kemungkinan besar untuk disembuhkan kalau ditemukan ketika masih pada tahap awal atau dini. Dengan demikian, penemuan kanker payudara sejak dini sangatlah penting untuk sebuah kesembuhan. Tujuan utama deteksi dini kanker payudara adalah untuk menemukan kanker dalam stadium dini sehingga pengobatannya menjadi lebih

baik. Ternyata 75-85% keganasan kanker payudara ditemukan pada saat dilakukan pemeriksaan payudara sendiri (Purwoastuti, 2008).

Ketika seorang wanita telah mencapai masa pubertas dan mulai mengalami perkembangan pada payudaranya, pemeriksaan payudara sendiri atau yang dikenal dengan SADARI perlu dilakukan. Hal ini memberikan kesempatan kepada seorang wanita untuk dapat memahami tubuhnya sendiri dan membentuk kebiasaan yang baik untuk masa depan (Rasjidi, 2009).

SADARI dapat mengetahui kelainan payudara sedini mungkin, lebih cepat mendeteksi kanker payudara stadium dini sehingga mampu menyelamatkan jiwa para wanita dan lebih sering perempuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri maka akan semakin mengenal dan memahami area serta kondisi payudaranya sehingga akan meningkatkan status kesehatan khususnya kesehatan payudara. SADARI dianjurkan karena sebagian besar benjolan ditemukan ketika melakukan pemeriksaan payudara sendiri (Rasjidi, 2009).

Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2007). Pengetahuan yang baik tentang kanker payudara akan mendorong seseorang berperilaku untuk melakukan SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara yang diperoleh dari pengalaman sendiri maupun orang lain (Pramitasari, 2009). Pernyataan tersebut senada dengan hasil penelitian dari Harmayanti (2006) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan SADARI dengan perilaku SADARI.

Pengetahuan yang dimiliki seseorang diperoleh dari proses pembelajaran yang diterimanya baik secara langsung maupun tidak langsung. Pernyataan tersebut senada dengan hasil penelitian dari Mahardika (2011) dan Marwanti (2011) yang menyatakan bahwa aspek ketepatan materi dalam pemberian pendidikan kesehatan dan penggunaan metode *Multi Level Education* (MLE) menunjukkan hasil yang signifikan.

Peneliti memilih usia 20 tahun ke atas sebagai responden karena sesuai dengan rekomendasi ACS (*American Cancer Society*) yang menganjurkan wanita sebaiknya melakukan SADARI segera ketika mereka mulai mengalami

pertumbuhan payudara sebagai gejala pubertas. Pada wanita muda, sedikit sulit karena payudara masih berserabut (ACS, 2011).

Pemilihan mahasiswi PSIK semester VI sebagai subjek penelitian karena mahasiswi sudah mendapatkan mata kuliah tentang Keperawatan Dewasa dan usia responden rata-rata sudah 20 tahun. Selanjutnya juga bertujuan untuk mengetahui apakah mahasiswi menerapkan pengetahuan yang dimiliki tentang SADARI dalam perilaku SADARI sebagai deteksi dini kanker payudara.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 16 Maret 2012 melalui wawancara dan observasi kepada sepuluh mahasiswi di STIKES A.Yani Yogyakarta didapatkan hasil bahwa sepuluh mahasiswi mengerti tentang SADARI, tujuh mahasiswi melakukan SADARI dengan benar dan tiga mahasiswi tidak benar dalam melakukan SADARI.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengetahui tentang “Hubungan tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI mahasiswi PSIK semester VI STIKES A.Yani Yogyakarta”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan fenomena yang diuraikan penulis, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut: “Bagaimanakah hubungan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI mahasiswi PSIK semester VI STIKES A.Yani Yogyakarta?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketuinya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI mahasiswi PSIK semester VI STIKES A.Yani Yogyakarta.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuinya tingkat pengetahuan mahasiswi tentang SADARI.
- b. Diketuinya perilaku SADARI pada mahasiswi.
- c. Diketuinya keeratan hubungan antara tingkat pengetahuan tentang SADARI dengan perilaku SADARI pada mahasiswi PSIK semester VI.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Profesi Keperawatan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi tenaga keperawatan tentang SADARI, baik terhadap diri sendiri maupun dalam pelayanan masyarakat.

2. Bagi Mahasiswi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah kesadaran mahasiswi untuk lebih menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh secara maksimal.

3. Bagi Institusi STIKES A.Yani Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi institusi untuk lebih aplikatif dalam menyampaikan materi perkuliahan sehingga mahasiswi lebih menerapkan pengetahuan yang didapatkan.

4. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian.

E. Keaslian Penelitian

Dari beberapa penelitian yang pernah dibaca oleh penulis, ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, diantaranya adalah :

1. Mahardika (2011) dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Kesehatan Tentang SADARI Sebagai Upaya Deteksi Dini Kanker Payudara”. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*. Subjek penelitian adalah ibu kader kesehatan di Kelurahan Purwomartani, Yogyakarta dengan menggunakan metode *total sampling*. Sampel penelitian sejumlah 46 orang. Analisis Statistiknya adalah statistik sederhana yaitu analisis presentase. Berdasarkan observasi pelaksanaan pendidikan kesehatan didapatkan hasil bahwa aspek ketepatan materi SADARI sebanyak 26 responden (56,5%) adalah baik, sebanyak 20 responden (43,5%) adalah buruk. Sedangkan aspek cara memberikan pendidikan

kesehatan 24 responden (52,17%) adalah baik, sebanyak 22 responden (47,82%) adalah buruk. Kesimpulan penelitian adalah aspek ketepatan materi SADARI yang disampaikan oleh kader adalah baik dan aspek cara memberikan penkes hanya sebagian yang menunjukkan kategori baik.

Persamaan yang dilakukan peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya dalam hal pendekatan dan metoda penelitian. Perbedaan yang dilakukan peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya dalam hal subjek penelitian, tempat dan waktu penelitian.

2. Harmayanti (2006) dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan perilaku SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) pada Ibu-Ibu Peserta Pengajian Khairun-Nisa di Taman Sari, Sragen”. Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Analisis statistik menggunakan *Spearman Rank Correlation*. Sebanyak 83,3% ibu peserta pengajian masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang tentang SADARI, hanya 16,7% yang memiliki tingkat pengetahuan yang cukup. Sebanyak 52,4% ibu-ibu tidak mendukung terhadap SADARI dan 47,6% sisanya mendukung SADARI. Sebanyak 97,6% ibu-ibu memiliki perilaku SADARI kurang tepat, hanya 2,4% memiliki perilaku SADARI cukup tepat. Analisa yang didapatkan yaitu 0,018 lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$. Hasil penelitian adalah terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan SADARI dengan perilaku SADARI dan tidak terdapat hubungan yang bermakna antara sikap terhadap SADARI dengan perilaku SADARI.

Persamaan yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya terdapat dalam hal pendekatan penelitian. Perbedaan yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya terdapat dalam hal metode penelitian, analisis statistik, subjek penelitian, waktu dan tempat penelitian.

3. Marwanti (2011) dengan judul “Pengaruh Metode Multi-Level Education (MLE) Dalam Memberikan Pendidikan Kesehatan Kanker Payudara Dan SADARI Terhadap Motivasi Kader Dalam Menjalankan Tugas Di Kecamatan Kalasan Kabupaten Sleman, Yogyakarta”. Metode dengan menggunakan

Quasi eksperimental dengan rancangan *non-equivalent control group*. Subjek penelitian adalah kader yang mendapat pendidikan kesehatan kanker payudara dan SADARI sebanyak 76 kader. Sampel yang digunakan adalah *total sampling*. Analisa data dengan menggunakan uji statistik *Wilcoxon*. Analisa statistik *pretest* dan *posttest* kelompok kontrol menunjukkan $p = 0,554$ ($p > 0,05$). Uji statistik *pretest* dan *posttest* kelompok perlakuan $p = 0,01$ ($p < 0,05$). Hasil penelitian terdapat pengaruh metode Multi-Level Education (MLE) dalam memberikan pendidikan kesehatan kanker payudara dan SADARI terhadap motivasi kader dalam menjalankan tugas.

Persamaan yang dilakukan peneliti dengan peneliti sebelumnya terdapat dalam cara pengambilan sampel penelitian. Perbedaan yang dilakukan peneliti sekarang dengan peneliti sebelumnya terdapat dalam hal subjek penelitian, analisis statistik penelitian, waktu dan tempat penelitian.